

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS VII-1
SMPN 25 PEKANBARU**

Suparmi

0823-8848-1697

SMP Negeri 25 Pekanbaru

ABSTRACT

This research focuses on an effort to look improvement of activities and a biology subject result as an effect of implementation of Numbered Head Together (NHT) in learning. This research was done at SMP N 25 Pekanbaru on biology subject, with subject was 40 students of class VII-1, 19 females and 21 males. After this research has been done, the average students' activities increased on activity of listening teacher's explanation from 90% in the first cycle into 94 % in the second cycle. Then it was a proof that learning biology process with using Kooperatif Learning Model Type Number Heads Together can increase students' participation in learning process on classroom discussion. Meanwhile, students' result on Biology learning, Animal Classification, in class VII-1 on SMPN 25 Pekanbaru using Cooperative Learning Model Type Numbered Heads Together increased from first to second cycle. In can be seen from thoroughness percentage of students who achieved above school standar, KKM, namely 27 person (68%) on the first cycle and 34 person (85%) on the second cycle, or it increased 17%.

Keywords: numbered heads together, learning activity, learning result.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan sains yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Begitu juga dengan pembelajaran Biologi. Pembelajaran Biologi merupakan bagian dari pendidikan sains yang mengutamakan adanya pengalaman secara langsung.

Kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran Biologi menuntut peserta didik agar lebih maksimal dalam pembelajaran. Peserta didik tidak saja dituntut untuk menguasai konsep-konsep dan teori saja, tetapi juga harus dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik

(Depdiknas, 2006: 57). Pelaksanaan proses pembelajaran Biologi, guru perlu memunyai strategi pembelajaran sedemikian rupa agar pembelajaran Biologi dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan bantuan untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar serta dirinya sendiri.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis sebagai guru yang mengajar di SMPN 25 Pekanbaru masih banyak dijumpai di lapangan bahwa dalam Pembelajaran Biologi lebih berpusat pada guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan pada peserta didik, penyampaian materi pelajaran cenderung didominasi dengan

metode ceramah. Pada umumnya, proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dan guru tidak dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta guru tidak merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Akibatnya peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan untuk membangun serta menemukan sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga peserta didik hanya menghafalkan fakta-fakta dari buku dan bukan dari hasil menemukan serta membangun sendiri pengetahuannya.

Salah satu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*. Penggunaan model pembelajaran ini dapat melibatkan peserta didik untuk dapat berpikir sehingga mereka dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan. Dengan demikian, peserta didik dapat mengamati suatu proses atau kejadian dengan sendirinya, sehingga akan memperkaya pengalaman serta membangkitkan rasa ingin tahu.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Biologi pada siswa kelas VII-1 di SMPN 25 Pekanbaru.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkapkan informasi tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Biologi di SMPN 25 Pekanbaru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang berhubungan satu dengan

yang lainnya. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, sedangkan mengajar atau pengajaran merupakan serangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar (Nana Sudjana, 1990).

Kegiatan yang terjadi dalam belajar mengajar menunjukkan adanya interaksi antara siswa atau peserta didik dalam mencapai hasil tujuan pengajaran, tujuan pengajaran dapat dilihat melalui perolehan hasil belajar. Menurut Purwanto (2009), hasil belajar diperoleh melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk kegiatan belajar mengajar terdapat adanya aktivitas belajar, aktivitas belajar merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran, kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan fisik maupun psikis (Oemar Malik, 2005). Dengan adanya aktivitas belajar maka proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga peserta didik mampu mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya *verbalisme*.

Dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang sangat tepat. Menurut Joyce, W. (2000) model pembelajaran adalah suatu pola yang sudah direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk mengaktualisasikan kurikulum, menyajikan materi pelajaran, dan sebagai petunjuk pengajar, sedangkan menurut Lutfi (2006), model pembelajaran merupakan contoh pembelajaran yang sudah didesain dengan menggunakan pendekatan atau metode serta strategi pembelajaran yang sudah dilengkapi dengan langkah-langkah dan perangkat pembelajaran. Salah satu model

yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Ibrahim, dkk. (2001) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat pada kelompok kooperatif. Dalam kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik diajak belajar dengan lingkungan belajar, dimana peserta didik bekerjasama dalam satu kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif serta belajar melaksanakan tanggungjawab pribadinya dalam saling berkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi guru dilapangan.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada Model Kemmis Stephan & Mc. Targgart dalam Suharsimi Arikunto (2006:16), bahwa dalam satu siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu :

- 1) Menyusun rancangan/perencanaan penelitian (*planning*)
- 2) Melaksanakan tindakan (*Acting*)
- 3) Melaksanakan Pengamatan (*observing*)
- 4) Melakukan refleksi (*Reflecting*)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2012 di SMPN 25 Pekanbaru pada mata pelajaran Biologi. Subjek penelitian adalah 40 orang siswa kelas VII-1 yang terdiri dari 19 perempuan dan 21 laki-laki

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar, seperti pada tabel 1 ini.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Objek Penelitian	Instrumen Penelitian
Aktivitas belajar peserta didik	Lembar observasi
Hasil belajar	Tes hasil belajar

a. Lembar Observasi

Lembar observasi berisikan jenis-jenis aktivitas peserta didik yang diharapkan berkembang dalam kelas kooperatif. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi berlangsung selama proses pembelajaran yaitu 2 x 40 menit.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir siklus, pada siklus satu materi yang diujikan meliputi pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup, sedangkan siklus dua materi yang diujikan meliputi pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup. Tes hasil belajar dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads*

Together (NHT). Sumber data dalam penelitian ini meliputi peserta didik dan guru pada saat pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Sumber data dari peserta didik yaitu berupa aktivitas siswa dan hasil belajar, sedangkan sumber data dari guru berupa kinerja guru.

Teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa cara sebagai berikut:

- Data hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes/evaluasi kepada peserta didik.
- Data kinerja guru diambil melalui lembar observasi kinerja guru.
- Data aktivitas belajar peserta didik diambil dengan lembar observasi aktivitas peserta didik.
- Data tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran diambil dengan kuisioner.
- Data tanggapan guru terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* diambil dengan wawancara di akhir siklus.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka hasil belajar peserta didik (meliputi penentuan rata-rata kelas, ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar secara klasikal dari hasil test) yang dideskripsikan dengan kata-kata, sedangkan data kualitatif berupa persentase hasil observasi dan angket yang

juga dideskripsikan dengan kata-kata.

Menurut Slameto (2003) data tentang nilai hasil belajar (kognitif) siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini didapatkan beberapa data antara lain data observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran materi klasifikasi hewan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), data aktivitas belajar peserta didik dalam kelompok pada pengisian LKS, dan data tes hasil belajar. Data-data ini kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui beberapa hal yaitu keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* terhadap proses pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam kelompok pada pengisian LKS, dan nilai hasil belajar.

Pertama hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menghasilkan beberapa data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

No	Aktivitas Peserta Didik	Rata-rata Siklus I (%)	Rata-rata Siklus II (%)	Peningkatan
1	Memperhatikan penjelasan guru	90	94	4%
2	Membaca buku paket	80	95	15%
3	Mencatat materi yang relevan	76	93	17%
4	Menjawab pertanyaan guru	21	61	40%
5	Bertanya kepada guru	17	46	29%
6	Merasa bosan	13	5	8%

Dari tabel 2, terlihat bahwa pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa dalam

memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan dari 90%, menjadi 94%, atau meningkat 4%.

Selain data aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, penulis juga melihat data aktivitas peserta didik dalam mengerjakan LKS pada diskusi kelompok dan didapat data sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Peserta Didik dalam Mengerjakan LKS

No	Aktivitas Peserta Didik	Rata-rata		Peningkatan
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1	Memberikan pendapat dari pertanyaan LKS	53	73	20%
2	Menanggapi pendapat teman	38	53	15%
3	Mengisi LKS	90	94	4%
4	Melaporkan hasil kerja LKS tepat waktu	90	96	6%

Berdasarkan hasil pengamatan secara umum sudah terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik untuk setiap

indikator. Data yang terakhir adalah tentang peningkatan hasil belajar yang disajikan dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Persentase		
	Tuntas	Belum Tuntas	KKM
I	68 %	32%	75
II	85%	15%	75

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Biologi pada materi klasifikasi hewan di kelas VII-1 pada SMPN 25 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terlihat dari persentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM, yakni dari 27 orang (68%) pada siklus I menjadi 34 orang (85%) pada siklus II atau mengalami kenaikan 17%.

Pembahasan

Berdasarkan data gambaran peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Biologi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Biologi pada materi klasifikasi hewan di kelas VII-1 pada SMPN 25 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata persentase aktivitas peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru, pada siklus I hanya 90%, meningkat menjadi 94% pada siklus II, berarti terjadi peningkatan pada aktivitas

memperhatikan penjelasan guru sebanyak 4%.

Begitu juga untuk indikator yang lain. Ini membuktikan bahwa proses pembelajaran Biologi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data gambaran peningkatan aktivitas peserta didik dalam mengerjakan LKS pada diskusi kelompok pada siklus I dan siklus II, menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata aktivitas peserta didik dalam aspek memberikan pendapat dari pertanyaan LKS, dari 53% pada siklus I meningkat menjadi 73% pada siklus II, berarti terjadi peningkatan sebanyak 20 % untuk aspek memberikan pendapat dari pertanyaan LKS.

Begitu juga untuk aspek yang lain. Ini membuktikan bahwa proses pembelajaran materi klasifikasi hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengerjakan LKS dalam kelompok.

Berdasarkan data di atas, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Biologi pada materi klasifikasi hewan dikelas VII-1 pada SMPN 25 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM, yakni dari 27 orang (68%) pada siklus I menjadi 34 orang (85%) pada siklus II atau mengalami kenaikan 17 %.

Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran pada materi klasifikasi hewan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran klasifikasi hewan kelas VII-1 SMPN 25 Pekanbaru.
2. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran klasifikasi hewan kelas VII-1 SMPN 25 Pekanbaru. Hal ini juga dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, peserta didik yang belum mencapai KKM pada siklus I adalah 32% dan pada siklus II 15%.

Berdasarkan simpulan dan implikasi pada penelitian tindakan kelas ini, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik;
2. Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dihadapan guru dapat memotivasi peserta didik dengan upaya memberikan bonus nilai kepada peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut;
3. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* membutuhkan perangkat pembelajaran, misalnya media gambar keseimbangan ekosistem dan daur *biogeokimia* karena dengan perangkat pembelajaran yang lengkap akan menentukan keberhasilan dalam model pembelajaran; dan
4. Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* disarankan untuk

mencermati waktu, agar peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan yang ada dalam LKS yang nantinya akan berhubungan dengan beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh guru diwaktu diskusi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Ilmu Pengetahuan Alam-Biologi*. Depdiknas. Jakarta.
- Ibrahim, dkk.. (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. University Press
- Joyce, W. (200). *Models of Teaching*. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon
- Lutfi. (2006). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: FMIPA IKIP Padang
- Nana Sudjana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Malik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara